

## ANALISIS KETERAMPILAN GERAK DASAR PESERTA DIDIK KELAS 3 SD NEGERI 02 MUARO PAITI KECAMATAN KAPUR IX KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Fajrul Islami<sup>1</sup>, Syahrial Bakhtiar<sup>2</sup>, Atradinal<sup>3</sup>, Risky Syahputra<sup>4</sup>

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

[fajrulislami703@gmail.com](mailto:fajrulislami703@gmail.com)<sup>1</sup>, [syahrial@fik.unp.ac.id](mailto:syahrial@fik.unp.ac.id)<sup>2</sup>, [atradinal@fik.unp.ac.id](mailto:atradinal@fik.unp.ac.id)<sup>3</sup>, [riskys@fik.unp.ac.id](mailto:riskys@fik.unp.ac.id)<sup>4</sup>

Doi : <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0140>

**Kata Kunci** : Keterampilan gerak dasar, keterampilan lokomotor, keterampilan objek control  
**Abstrak** : Masalah dalam penelitian ini yaitu belum berkembangnya keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas 3 Sd Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik . Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan sampel sebanyak 34 Peserta didik laki-laki dan perempuan dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrument TGMD-2 kemudian dikumpulkan dan diolah menggunakan teknik Examinder's Manual. Hasil penelitiannya adalah 1). Keterampilan Locomotor Peserta didik kelas 3 Sd Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami rata-rata kemajuan satu Tahun dari umur sebenarnya, 2) Keterampilan objek control Peserta didik kelas 3 Sd Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota mengalami keterlambatan rata-rata satu Tahun dari umur sebenarnya, 3) Tingkat rata-rata keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas 3 Sd Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota berada pada tingkat *Average* (Rata - Rata) .

**Keywords** : *Fundamental movement skill, locomotor, object control*

**Abstract** : *The problem in this study is the underdevelopment of basic motor skills in third-grade students at Sd Negeri 02 Muaro Paiti, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency. The purpose of this study was to determine the students' basic motor skills. This descriptive study used a sample of 34 male and female students using the Total Sampling technique. Data were collected using the TGMD-2 instrument, then compiled and processed using the Examinder's Manual technique. The results of the study are: 1). Locomotor skills of 3rd grade students of Sd Negeri 02 Muaro Paiti, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency experienced an average progress of one year from their actual age, 2) Object control skills of 3rd grade students of Sd Negeri 02 Muaro Paiti, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency experienced an average delay of one year from their actual age, 3) The average level of basic movement skills of 3rd grade students of Sd Negeri 02 Muaro Paiti, Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency is at the Average level.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada perkembangan seluruh makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung sepanjang hayat (*long life education*).

Pengajaran dalam pengertian luas juga merupakan sebuah proses kegiatan mengajar, dan melaksanakan pembelajaran itu bisa terjadi di lingkungan manapun dan kapanpun.

Secara harfiah arti Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut (Atradinal, 2018) Olahraga adalah suatu kegiatan fisik yang bertujuan untuk kesehatan, kebugaran, pendidikan, rekreasi dan prestasi.

Sesuai dengan pernyataan ahli, dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di Indonesia, konten yang harus dikuasai adalah gerak dasar.

Sesuai dengan pernyataan ahli, dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di Indonesia, konten yang harus dikuasai adalah gerak dasar

Sebagai mana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 Tahun 2018, tentang perubahan atas peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 24 tahun 2016, tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah bertujuan kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu yang menyeluruh.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan salah satu bidang Pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani dan olahraga adalah gerak dasar lokomotor, yang merupakan gerakan dasar yang sangat penting dalam kegiatan fisik manusia, baik dalam olahraga maupun kegiatan sehari-hari.

Esensi Pendidikan jasmani ialah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tetapi juga membantu mereka dalam penguasaan keterampilan gerak dasar, termasuk keterampilan lokomotor.

Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan ke dalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. Pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani (Atradinal, 2017)

Salah satu fondasi utama dalam pendidikan jasmani adalah keterampilan gerak dasar, yang meliputi kemampuan dasar

motorik yang harus dikuasai anak sejak usia dini.

Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang atau individu dalam melakukan gerakan yang dipandang sebagai landasan keberhasilan untuk menyelesaikan keterampilan gerak (Asnaldi et al, 2018).

Menurut Asnaldi (2019) perkembangan motorik juga selalu mengacu pada "perkembangan perseptual motor" dan atau "koordinasi fisik dan motorik" secara terpisah karena keduanya merupakan pola interaksi yang rumit antara sistem otak dan otot untuk memerintahkan anak menggerakkan tubuh secara lincah dalam memanipulasi obyek atau benda dan mengeksplorasi hal-hal yang berhubungan dengan fisik di sekitarnya.

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum menguasai keterampilan gerak dasar secara optimal. Kemampuan gerak dasar siswa kelas 1 hingga 4 SD masih banyak yang berada di bawah tingkat perkembangan usia yang semestinya, khususnya dalam keterampilan lokomotor (Syahputra et al., 2021).

*Fundamental motor skill* (FMS) ini juga dianggap sebagai ABC dari gerakan, maksudnya adalah bahwa FMS ini merupakan komponen dasar dalam melakukan aktivitas gerak. FMS ini dianggap sebagai keterampilan motorik kompleks dan terspesialisasi yang diperlukan untuk keberhasilan partisipasi anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari, seperti kegiatan sosial, dan olahraga. (Bakhtiar et al., 2020).

FMS ini sangat perlu dikembangkan karena merupakan mekanisme utama yang akan mendasari kebiasaan untuk melakukan aktivitas fisik semenjak usia kanak-kanak hingga remaja.

Sebagian besar keterampilan ini

digunakan dalam kegiatan olahraga dan merupakan versi lanjutan dari keterampilan motorik dasar. Misalnya, pada permainan softball, baseball, kriket, lempar lembing dan tenis merupakan bentuk lanjutan dari kemampuan lemparan atas atau overhand.

Jika kemampuan gerak dasar anak tidak dipoles semenjak dini, anak akan mengalami kekakuan dalam merealisasikan gerak. Untuk itu perlu diketahui level kemampuan gerak anak agar perbaikan dapat dilakukan dengan efektif (Atradinal, 2020)

Jadi, dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan gerak dasar adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap anak melalui pemberian rangsangan berupa latihan-latihan yang berkesinambungan, karena kemampuan gerak dasar ini tidak berkembang secara alami serta linear dengan bertambahnya usia seorang anak.

## **METODE**

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang melibatkan seluruh populasi yang ada yaitu menggunakan teknik total sampling.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument atau alat pengumpulan data yaitu Test of Gross Motor Development-2 (TGMD-2) Ulrich dalam Bakhtiar (2018). TGMD-2 digunakan untuk mengukur keterampilan gerak lokomotor dan objek control, yang terdiri dari 12 rangkaian

test, yaitu 6 test lokomotor dan 6 test objek control.

Seluruh data dilapangan didapatkan dalam bentuk video dan akan dilakukan pengcodingan terlebih dahulu, selanjutnya data yang didapat dalam bentuk skor mentah. Dan diproses melalui teknik examinder's manual.

Berikut adalah rentang nilai untuk mengetahui keterampilan gerak dasar Peserta didik.

**Table 1. Descriptive ratings for subtest standard score and gross motor quotient**

Subtest Standart Score	Gross Motor Outient	Descriptive Rating	Percentage Included
17-20	>130	Very Suverior	1.34
15-16	121-130	Suverior	6.87
13-14	111-120	Above Averige	16.12
18-12	90-110	Average	49.51
6-7	80-89	Below Averige	16.12
4-5	70-79	Poor	6.87
1-3	<70	Very Poor	2.34

Sumber:(Dale A Urich:)

## HASIL

Penelitian dilaksanakan di lapangan sekolah SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dan waktu penelitian adalah dilaksanakan pada bulan April 2026.

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti, yang berjumlah sebanyak 34 Orang. Yang terdiri atas 15 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah teknik total

sampling. Teknik total sampling merupakan metode pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yang ditetapkan (Ode et al., 2024).

### 1. Keterampilan Locomotor

Menurut Bakhtiar (2018:10) "Gerak Locomotor adalah gerak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain".keterampilan lokomotor adalah kemampuan anak untuk bergerak dari satu titik ke titik lainnya sesuai tingkat perkembangan yang seharusnya (Syahputra, 2021).

Penguasaan keterampilan lokomotor yang baik berhubungan erat dengan peningkatan kepercayaan diri serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan sosial dan fisik (Syahputra et al., 2019).

Dari pendapat ahli tersebut, penulis memahami bahwa, gerak lokomotor adalah gerak yang memindahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lainnya. terdiri dari 6 item test yaitu berlari (*run*), langkah kuda (*Gallop*), lompat 1 kaki (*Hop*), lompat panjang (*leap*), lompat tanpa awalan (*Horizontal Jump*), meluncur (*slide*).

**Tabel 2. Data Hasil Keterampilan Locomotor**

No	Keterlambatan Locomotor	F	%	Kemajuan Locomotor	F	%
1	0 (0 bulan-5 bulan)	1	2.9%	0 (0 bulan-5 bulan)	1	2.9%
2	1 (6 bulan - 1,5 tahun)	5	14.7%	1 (6 bulan - 1,5 tahun)	9	26.5%
3	2 (1,6 tahun-2,5 tahun)	7	20.6%	2(1,6 tahun-2,5 tahun)	8	23.5%
4	3 (2,6 tahun-3,5 tahun)	3	8.8%	3 (2,6 tahun -3,5 tahun)	0	0.0%
5	4( 3,6 tahun-4,5 tahun)	0	0.0%	4 (3,6 tahun -4,5 tahun)	0	0.0%
6	5 (4,6 tahun-5,5 tahun)	0	0.0%	5 (4,6 tahun -5,5 tahun)	0	0.0%
	total	16	47.1%	total	18	52.9%
					34	100.0%

Sumber: Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa keterampilan lokomotor Peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keterlambatan, 1 orang memiliki keterlambatan gerak 0 (0 bulan-5 bulan), 5 Orang memiliki keterlambatan gerak 1 (6 Bulan - 1,5 Tahun), 7 Orang memiliki keterlambatan gerak 2(1,6 Tahun-2,5 Tahun), 3 orang memiliki keterlambatan gerak 3 (2,6 Tahun-3,5 Tahun).

Sedangkan kemajuan keterampilan gerak yaitu 1 orang memiliki kemajuan gerak 0 (0 Bulan-5 Bulan), 9 Orang memiliki kemajuan gerak 1 (6 Bulan - 1,5 Tahun), 8 orang memiliki kemajuan gerak 2(1,6 Tahun-2,5 Tahun)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ditemukan kemajuan rata-rata 1 tahun dari usia yang sebenarnya.



Gambar 1. Tes Locomotor  
 Sumber: dokumentasi penelitian

## 2. Keterampilan Objek Kontrol

Objek Kontrol adalah kemampuan meningkatkan kinerja otot-otot untuk melakukan suatu gerakan, dan memiliki kemampuan yang bagus untuk membuat gerakan yang terkontrol dan tepat dengan suatu objek (Bakhtiar, Putra, et al., 2019)

Kemampuan objek kontrol menurut Stodden adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang anak untuk memanipulasi dan memindahkan objek dari satu tempat ke tempat lain yang terdiri dari melempar, menangkap dan menendang

Gerakan manipulasi objek yang terdiri dari 6 item test yaitu memukul (strike), Memantulkan bola basket dengan 1 tangan (*Dribble*), Menangkap (*catch*), Menendang (*kick*), Melempar (*throw*), Menggelindingkan bola dari bawah (*Underhand Roll*).

Tabel 3. Data Hasil Keterampilan Objek Kontrol

No	Keterlambatan Objek Kontrol	F		Kemajuan Objek Kontrol	F	
			%			%
1	0 (0 bulan- 5 bulan)	3	8.8%	0 (0 bulan- 5 bulan)	1	2.9%
2	1 (6 bulan - 1,5 tahun)	11	32.4 %	1 (6 bulan- 1,5 tahun)	4	11.8 %
3	2(1,6 tahun-2,5 tahun)	6	17.6 %	2 ( 1,6 tahun- 2,5 tahun)	4	11.8 %
4	3(2,6 tahun-3,5 tahun)	5	14.7 %	3 (2,6 tahun- 3,5 tahun)	0	0.0%
5	4(3,6 tahun- 4,5 tahun)	0	0.0%	4 (3,6 tahun- 4,5 tahun)	0	0.0%
6	5 (4,6 tahun- 5,5 tahun)	0	0.0%	5 (4,6 tahun- 5,5 tahun)	0	0.0%
	Total	25	73.5 %	Total	9	26.5 %
				Total	34	100.0 %

Sumber : Data penelitian

Berdasarkan tabel di atas ditemukan keterampilan objek control Peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan

Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keterlambatan keterampilan gerak dasar objek kontrol, 3 orang memiliki keterlambatan gerak setara 0 (0 Bulan-5 Bulan), 11 orang memiliki keterlambatan gerak setara 1 Tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun), 6 orang memiliki keterlambatan gerak setara 2 Tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun), 5 orang memiliki keterlambatan gerak setara 3 Tahun (2,6 Tahun-3,5 Tahun).

Sedangkan kemajuan gerak dasar objek control adalah 1 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 0 (0 Bulan-5 Bulan), 4 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 1 Tahun (6 Bulan - 1,5 Tahun), 4 orang memiliki keterampilan gerak setara dengan usia 2 Tahun (1,6 Tahun-2,5 Tahun)



Gambar 2. Tes Objek control  
 Sumber : Dokumentasi Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, ditemui bahwa rata-rata keterlambatan objek control Peserta didik adalah satu tahun dari usia yang sebenarnya.

### 3. Keterampilan gerak lokomotor dan Objek control

Tabel 4. Data keterampilan Gerak dasar

No	Nilai	F	%
1	Very Superior	0	0.0%
2	Superior	0	0.0%
3	Above Average	4	11.8%
4	Average	23	67.6%
5	Below Average	7	20.6%
6	Pool	0	0.0%
7	Very Poll	0	0.0%
	Total	34	100.0%

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan tabel di atas nilai gabungan dari keterampilan Lokomotor dan keterampilan Gerak Dasar Peserta didik Kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota didapati bahwa 4 orang berada pada tingkat Above Average (di atas rata-rata ), 23 orang anak berada pada tingkat Average (rata-rata), 7 orang anak berada pada tingkat Bellow Average (di bawah rata-rata)

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menggambarkan bahwasannya hasil keterampilan gerak dasar Peserta didik kelas rendah di SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX berada pada tingkat *Poor* (Jelek). Dengan rincian sebagai berikut, 4 orang anak berada pada tingkat Above Average (di atas rata - rata), 23 orang anak berada pada tingkat *Poor* (rata- rata), 7 anak berada pada tingkat Below Average (di

bawah rata-rata). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup baik dan berada pada batas normal.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, diperoleh temuan bahwa keterampilan gerak dasar peserta didik berada pada kategori sesuai dengan usianya. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada tingkat Average ( Rata-rata ).

Dengan rincian sebagai berikut, 4 orang anak berada pada tingkat Above Average (diatas rata - rata), 23 orang anak berada pada tingkat Poor (rata-rata), 7 anak berada pada tingkat Below Average (di bawah rata-rata). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik cukup baik dan berada pada batas normal.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pertumbuhan dan perkembangan fisik serta motoric peserta didik berjalan secara normal dan wajar sesuai dengan standar perkembangan anak pada umumnya. Kemampuan yang berada pada kategori rata-rata ini menggambarkan bahwa anak-anak telah mampu melakukan pola gerak dasar seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap sesuai dengan apa yang diharapkan pada usia kelas 3 SD.

Selain itu, meskipun dominan berada pada akategori rata-rata, terdapat juga sebagian kecil peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata (Above Average), dan beberapa berada di bawah rata-rata (Bellow average), Hal ini membuktikan adanya variasi atau heterogonitas kemampuan fisik dan motorik dalam satu kelompok kelas, yang merupakan hal yang wajar terjadi mengingat setiap anak memiliki potensi, latar belakang, dan frekuensi aktivitas fisik yang berbeda-beda.

Menurut Zulfikar (2025), keterampilan gerak dasar merupakan fondasi utama bagi anak untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai aktivitas fisik dan olahraga dimasa mendatang. Kondisi dimana sebagian siswa berada pada kategori rata -rata mengindikasikan bahwa mereka telah memiliki bekal kemampuan dasar yang cukup untuk mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks ditahap pendidikan selanjutnya.

Selain itu kondisi fisik sangat berpengaruh pada kemampuan dan kualitas keterampilan gerak, yang membuat gerakan lebih cepat, tepat dan kuat, hal ini juga memiliki peran penting bagi kekuatan daya ledak otot terhadap gerakan yang ada pada gerak dasar. Daya ledak otot adalah kemampuan seseorang dalam mengarahkan kekuatan dengan cepat dalam waktu yang sangat singkat serta untuk memberikan momentum yang paling baik pada otot dalam suatu gerakan yang cepat dalam melakukan aktivitas olahraga (Asnaldi, 2020:163).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru pendidikan jasmani, karena mayoritas peserta didik sudah berada pada tingkat yang normal atau rata-rata, maka pembelajaran dapat difokuskan pada upaya peningkatan kemampuan agar dapat mencapai kategori yang lebih baik, serta memberikan perhatian khusus dan bimbingan tambahan bagi siswa yang masih memerlukan latihan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan jasmani yang tidak hanya menekankan pada aspek fisik, tetapi juga memastikan setiap anak dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa keterampilan gerak dasar peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh

Kotatelah menunjukkan perkembangan yang baik dan proporsional, sehingga dapat mendukung potensi mereka untuk menguasai keterampilan gerak yang lebih kompleks pada tahap pendidikan selanjutnya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai analisis keterampilan gerak dasar peserta didik kelas 3 SD Negeri 02 Muaro Paiti Kecamatan kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut,

Tingkat keterampilan gerak dasar peserta didik secara keseluruhan berada pada kategori *Average* (Rata-rata). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan motoric mayoritas siswa telah berjalan sesuai dengan tahapan usia dan standar perkembangan anak pada umumnya.

Kemampuan siswa dalam melakukan gerak dasar lokomotor dan objek control telah menunjukkan koordinasi dan control tubuh yang baik, meskipun belum mencapai tingkat yang istimewa.

Adanya variasi data yang menunjukkan sebagian peserta didik berada oada kategori *Above Average*, dan *Bellow Average* membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan fisik dan motorik diantara peserta didik dalam satu kelas yang wajar dalam proses pertumbuhan.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah memiliki fondasi keterampilan gerak dasar yang cukup baik, sehingga siap untuk dikembangkan lebih lanjut menuju kemampuan yang lebih optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Arisman, A., & Agun Guntara, R. (2021). The Research Of Students' Motor Ability In

Archery Extracurricular. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 11(1), 13.

Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga dan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang. Pariaman. *Jurnal Mensana*, 3(2), 16-27

Asnaldi, A. (2019). Kontribusi Motor Ability Dan Konsentrasi Terhadap Kemampuan Penguasaan Kata Heian Yodan Karateka Lemkari Dojo Angkasa Lanud Padang. *Jurnal Mensana*, 4 (1), 17-29.

Asnaldi, A. (2020). Hubungan Kelentukan dan Daya Ledak Otot Lengan Terhadap Ketepatan Smash Bolavoli. *PAJU: Physical Activity Journal*, 1(2), 160-175. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2020.1.2.2556>

Atradinal, A. A. (2017). Hubungan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru Penjasorkes Padang Utara Kota Padang. *Jurnal Performa Olahraga*, 2(02), 112-119.

Atradinal, A. (2018). Pengaruh model latihan fartlek terhadap daya tahan aerobik atlet sekolah sepakbola PSTS Tabing. *Sporta Saintika*, 3(1), 432-441.

Atradinal, A., Syahputra, R., Oktarifaldi, O., Mardela, R., Putri, L. P., Oktavianus, I., ... & Bakhtiar, S. (2020). Dissemination and training of identification and development of sport talent for physical education teachers and sports trainers in the province of West Sumatra. *Jurnal Humanities Pengabdian*

*Kepada Masyarakat*, 1(1), 40-50.

- Bakhtiar, S., Khairuddin, K., Oktarifaldi, O., Syahputra, R., Putri, L. P., & Asnaldi, A. (2020). Effect of Balance on Development Level the Locomotor Capabilities of PAUD Students Padang Pariaman Regency. *Educatio*, 15(1), 12–21. <https://doi.org/10.29408/edc.v15i1.1985>
- Bakhtiar, S., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Implementation of Learning and Fundamental Motor Skill Measurement of Early Childhood Motor Skill for PAUD Teachers in Padang Panjang City. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36–47.
- Bakhtiar, S., Putra, E. R., Oktarifaldi, O., & Putri, L. P. (2019). Pengaruh Koordinasi Mata-Tangan, Body Mass Index dan Gender Terhadap Kemampuan Object Kontrol pada Anak PAUD Kota Pariaman. *Jurnal MensSana*, 4(2), 165–174.
- Iqbal, M. (2021). The role of PJOK in the formation of children's personality characters. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga, 1(2), 98–110.
- Noprita, V., Sepriadi, S., & Asnaldi, A. (2024). Kemampuan Koordinasi Gerak Dasar Siswa Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri 01 Asam Jujuhan, Nagari Sungai Limau, Kecamatan Asam Jujuhan, Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal JPDO*, 7(11), 2476–2486.
- Ode, L., Hanafi, A., Fauziah, R., & Yuliastri, W. O. (2024). Rasionalitas Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2021 The Relationality Of The Use Of Anti-Tuberculosis Drugs Un Pulmonary Tuberculosis Patients At The Poasia Health Center Kendari City In. *Jurnal Pharmacia Mandala Waluya* Vol.3 No.1, 3(1).
- Oktarifaldi, O., Syahputra, R., & Putri, L. P. (2019a). Pengaruh kelincahan, koordinasi dan keseimbangan terhadap kemampuan lokomotor siswa Usia 7 sampai 10 tahun. *Jurnal MensSana*, 4(2), 190–200.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Syahputra, R., Nur, H., Rasyid, W., & Mariati, S. (2019). Implementation of Basic Motion Learning and Use of Test Instrument of Gross Motor Development (TGMD) in Evaluating Basic Motion Skills. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Syahputra, R. (2021). The Profile Of Student ' S Locomotor Skills. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(28), 138–154.
- Syahputra, R., Bakhtiar, S., Marta, I. A., & Putri, L. P. (2021). The Profile of Students' Locomotor Skills Level in Elementary School. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.31851/hon.v4i2.5378>
- Ulrich, D. A., Soppelsa, R., & Albaret, J. M. (2000). TGMD-2. Test of Gross Motor Development Examiner's Manual.
- Zulfikar, M., Hasmyati, H., Mappanyukki, A. A., Bustang, B., & Aksir, M. I. (2025).

Pendampingan Evaluasi Keterampilan Gerak Dasar Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Kota Makassar. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(02), 775–782.